

Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Investor Individu

Liestyowati¹, Lenny M. Possumah², Rosfianti M. Yadasang³, Herry Ramadhani⁴

¹Telkom University Kampus Jakarta; liestyowati1@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Luwuk; lennypossumah278@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Luwuk; yrosfianti@gmail.com

⁴Univeristas Mulawarman Samarinda; herry.ramadhani@feb.unmul.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Kata Kunci:

Diversifikasi, Portofolio,
Pengelolaan Risiko, Kinerja
Investasi, Investor Individu

Keywords:

Diversification, Portfolio, Risk
Management, Investment
Performance, Individual
Investor

ABSTRAK

Makalah penelitian ini menginvestigasi pengaruh diversifikasi portofolio terhadap manajemen risiko dan kinerja investasi pada investor individu di Jakarta, Indonesia. Diversifikasi portofolio, sebuah strategi fundamental yang berakar pada Teori Portofolio Modern, bertujuan untuk menyeimbangkan pengurangan risiko dan optimalisasi kinerja dengan menyebarkan investasi di berbagai kelas aset. Data dikumpulkan dari 110 investor individu melalui survei terstruktur, menangkap informasi tentang demografi, variabel terkait investasi, komposisi portofolio, dan kinerja investasi historis. Hasil analisis menunjukkan temuan-temuan yang signifikan: Diversifikasi portofolio menunjukkan korelasi negatif dengan deviasi standar dan beta, yang menyoroti perannya dalam pengurangan risiko. Diversifikasi memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap kinerja investasi, yang bertentangan dengan kesalahpahaman bahwa diversifikasi harus mengorbankan imbal hasil. Perbedaan tingkat diversifikasi berdasarkan usia menunjukkan bahwa investor yang lebih muda lebih cenderung melakukan diversifikasi, sementara investor yang lebih tua cenderung memiliki portofolio yang lebih konservatif. Toleransi risiko memengaruhi tingkat diversifikasi, dengan investor yang toleran terhadap risiko akan memilih tingkat diversifikasi yang lebih tinggi.

ABSTRACT

This research paper investigates the effect of portfolio diversification on risk management and investment performance among individual investors in Jakarta, Indonesia. Portfolio diversification, a fundamental strategy rooted in Modern Portfolio Theory, aims to balance risk reduction and performance optimization with spreading investments across different asset classes. Data was collected from 110 individual investors through a structured survey, capturing information on demographics, investment-related variables, portfolio composition, and historical investment performance. The results of the analysis showed significant findings: Portfolio diversification showed a negative correlation with standard and beta deviations, highlighting its role in risk reduction. Diversification has a statistically significant positive impact on investment performance, which runs counter to the misconception that diversification comes at the expense of return. The difference in the degree of diversification by age indicates that younger investors are more likely to diversify, while older investors tend to have more conservative portfolios. Risk tolerance affects the level of

diversification, with risk-tolerant investors opting for a higher level of diversification.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Ir. Liestyowati, ME
Institution: Telkom University Kampus Jakarta
Email: liestyowati1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Diversifikasi portofolio adalah strategi yang dikenal luas di bidang keuangan yang bertujuan untuk menyeimbangkan risiko dan mengoptimalkan kinerja investasi. Strategi ini sering disebut sebagai satu-satunya 'makan siang gratis' yang tersedia bagi investor, karena portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dapat mengurangi risiko total tanpa harus mengorbankan imbal hasil yang diharapkan (Flint et al., 2020). Namun, mencapai diversifikasi yang sesungguhnya bisa jadi merupakan tantangan, terutama karena tidak ada definisi kuantitatif yang disepakati secara universal mengenai diversifikasi portofolio (Flint et al., 2020).

Diversifikasi dapat dicapai dengan berinvestasi di berbagai kelas aset, industri, dan wilayah geografis. Contohnya, investasi mata uang alternatif dalam Bitcoin dan pasar valuta asing telah terbukti memberikan manfaat diversifikasi (Qarni & Gulzar, 2021). Selain itu, status perusahaan dapat memengaruhi kinerja strategi diversifikasi portofolio investasinya, dengan perusahaan berstatus tinggi lebih diuntungkan oleh strategi generalis di berbagai industri (Yu & Kim, 2021). Kerangka kerja baru untuk memahami diversifikasi portofolio telah diperkenalkan, yang berfokus pada pengurangan varians dari varians portofolio itu sendiri, dengan mempertimbangkan kelebihan kurtosis (Fleming & Kroeske, 2021). Kerangka kerja ini melampaui pendekatan mean-variance klasik dan menawarkan perspektif baru dalam konstruksi portofolio.

Dalam praktiknya, investor dapat mengeksplorasi peluang diversifikasi domestik dan internasional. Sebagai contoh, Bursa Efek Toronto (TSX) telah terbukti memberikan peluang yang menarik untuk diversifikasi portofolio domestik di industri manufaktur tekstil Kanada (Ejaz et al., 2020). Di sisi lain, strategi diversifikasi portofolio obligasi pemerintah internasional telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan, terutama ketika menyertakan obligasi negara berkembang (Fletcher et al., 2019).

Diversifikasi portofolio adalah strategi yang melibatkan pengalokasian investasi di berbagai kelas aset dan sekuritas untuk meminimalkan dampak negatif dari peristiwa negatif pada satu investasi. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip Teori Portofolio Modern (MPT), yang dipelopori oleh Harry Markowitz. MPT menyatakan bahwa dengan membangun portofolio yang terdiversifikasi, investor dapat mencapai keseimbangan antara pengurangan risiko dan optimalisasi imbal hasil (Miller, 1960).

MPT merupakan alat yang banyak digunakan untuk memilih dan membangun portofolio investasi, karena MPT mengasumsikan bahwa investor bertujuan untuk memaksimalkan imbal hasil yang diharapkan dan pada saat yang sama meminimalkan risiko investasi (Liu, 2022). Teori ini telah

diterapkan dalam berbagai konteks, seperti pasar saham (Liu, 2022), mata uang kripto seperti Bitcoin (Qarni & Gulzar, 2021), dan bahkan di pasar negara berkembang seperti Vietnam (Huynh & Dang, 2021). Terlepas dari sifat pasar keuangan yang tidak stabil, MPT telah terbukti dapat diterapkan dan bermanfaat dalam memandu keputusan investasi (Cui & Cheng, 2022). Dalam praktiknya, investor dapat menggunakan analisis mean-variance untuk mengukur imbal hasil portofolio yang diharapkan dan tingkat risiko portofolio yang dapat diterima, yang pada akhirnya membantu mereka memilih portofolio yang optimal (Liu, 2022). Sebagai contoh, sebuah studi yang menggunakan data dari Facebook, Amazon, Apple, Netflix, dan Google menemukan bahwa portofolio dengan varians minimum dapat dicapai dengan tingkat risiko 23% dan tingkat pengembalian yang diharapkan sekitar 28% (Hu, 2022).

Lanskap Jakarta yang dinamis dan beragam merupakan lahan subur bagi investor individu untuk berpartisipasi aktif di pasar keuangan. Para investor ini menghadapi serangkaian tantangan dan peluang yang unik, dan keputusan investasi mereka memiliki potensi untuk secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki sejauh mana diversifikasi portofolio mempengaruhi manajemen risiko dan kinerja investasi di kalangan investor individu di Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi portofolio terhadap manajemen risiko dan kinerja investasi dalam konteks investor individu di Jakarta, Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Diversifikasi Portofolio*

Diversifikasi portofolio adalah konsep utama dalam keuangan, yang bertujuan untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan investasi di berbagai kelas aset dan sekuritas. Dasar dari diversifikasi dapat ditelusuri kembali ke Teori Portofolio Modern (MPT) dari Harry Markowitz pada tahun 1950-an (Fabozzi et al., 2002). MPT menyarankan bahwa dengan mengkombinasikan aset-aset dengan profil risiko-pengembalian yang berbeda secara hati-hati, investor dapat memaksimalkan pengembalian yang diharapkan untuk tingkat risiko tertentu atau meminimalkan risiko untuk tingkat pengembalian yang diharapkan. Ide utamanya adalah menciptakan portofolio yang berada di garis batas efisien, yang menawarkan keseimbangan optimal antara risiko dan hasil (Flint et al., 2020). Mencapai diversifikasi yang sesungguhnya bisa menjadi tantangan, terutama ketika definisi kuantitatif yang memuaskan tentang diversifikasi portofolio masih sulit dipahami (Flint et al., 2020; Lesmana et al., 2020; Supriandi & Iskandar, 2021). Langkah-langkah diversifikasi dapat dikategorikan berdasarkan aspek portofolio mana yang menjadi fokusnya: kardinalitas, bobot, imbal hasil, risiko, atau momen yang lebih tinggi (Flint et al., 2020). Profil diversifikasi, yang bergantung pada rezim, memberikan gambaran yang lebih kaya mengenai diversifikasi portofolio dibandingkan dengan profil dengan nilai tunggal dan memungkinkan manajemen diversifikasi yang proaktif berdasarkan kondisi pasar di masa depan (Flint et al., 2020). Pendekatan Markowitz dianggap sebagai tolok ukur untuk diversifikasi, sementara arti yang tepat dari konsentrasi dalam pemilihan portofolio masih belum jelas (Xu et al., 2023). Konsentrasi dan diversifikasi adalah dua strategi investasi yang berlawanan yang sering dibandingkan secara langsung (Xu et al., 2023). Batas efisien, sebuah konsep kunci dalam MPT, dapat dihitung dengan menggunakan algoritme pembelajaran mendalam untuk berbagai masalah optimisasi portofolio (Warin, 2021).

2.2 *Diversifikasi Portofolio dan Manajemen Risiko*

Diversifikasi portofolio adalah strategi utama untuk mengurangi risiko idiosinkratik atau risiko yang tidak sistematis, yang muncul dari faktor-faktor spesifik pada investasi individual. Dengan memiliki portofolio yang terdiversifikasi dari berbagai aset, investor dapat mengurangi dampak dari kinerja yang buruk dalam satu investasi terhadap keseluruhan portofolio. Namun,

diversifikasi portofolio tidak dapat menghilangkan risiko sistematis atau risiko pasar, yang melekat pada seluruh pasar atau segmen tertentu dan didorong oleh faktor ekonomi makro, peristiwa geopolitik, dan kekuatan pasar lainnya yang mempengaruhi semua investasi. Investor terpapar risiko sistematis terlepas dari seberapa terdiversifikasinya portofolio mereka (Ozdemir et al., 2020). Dalam konteks industri restoran, sebuah studi menemukan bahwa keterlibatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengurangi risiko idiosinkratik, dan pengurangan risiko ini semakin meningkat ketika perusahaan restoran mengoperasikan portofolio merek (Ozdemir et al., 2020). Studi lain mengusulkan model trade-off yang optimal untuk pemilihan portofolio dengan efek diversifikasi risiko sistematis, yang terbukti menjadi alat yang lebih disukai untuk manajemen risiko portofolio aktif jika dibandingkan dengan model yang sudah ada (Li et al., 2019). Di ranah investasi mata uang kripto, sebuah tinjauan literatur sistematis menemukan bukti yang mendukung kemampuan mata uang kripto untuk melakukan lindung nilai terhadap saham, mata uang fiat, risiko geopolitik, dan risiko Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi (Economic Policy Uncertainty/EPU). Tinjauan ini juga menunjukkan bahwa mata uang kripto menghadirkan diversifikasi dan sifat safe haven (Almeida & Gonçalves, 2022).

2.3 Diversifikasi Portofolio dan Kinerja Investasi

Diversifikasi portofolio melibatkan pertukaran mendasar antara risiko dan imbal hasil. Membangun portofolio yang efisien adalah aspek kunci dari diversifikasi, karena hal ini memungkinkan investor untuk mengoptimalkan pertukaran risiko-imbal hasil mereka berdasarkan preferensi dan kendala unik mereka. Portofolio yang efisien mewakili tingkat pengembalian yang diharapkan tertinggi untuk tingkat risiko tertentu atau risiko terendah untuk tingkat pengembalian yang diharapkan (Henriques & Neves, 2021). Studi empiris menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio dapat membantu investor mencapai imbal hasil yang lebih tinggi dan meminimalkan risiko. Sebagai contoh, sebuah studi di pasar saham India menemukan bahwa semakin banyak saham yang ditambahkan ke dalam portofolio, imbal hasil portofolio meningkat, dan risiko portofolio menurun (Manjunatha, 2021). Studi lain di pasar saham Vietnam menemukan bahwa risiko sistematis masih mendominasi imbal hasil aset, yang mengimplikasikan bahwa investor dapat memperoleh manfaat dari diversifikasi portofolio (Fang et al., 2017).

Namun, penting untuk dicatat bahwa tingkat diversifikasi yang optimal bergantung pada toleransi risiko dan ekspektasi pengembalian individu. Investor yang menghindari risiko mungkin lebih memilih tingkat diversifikasi yang lebih tinggi untuk meminimalkan risiko, sementara investor yang toleran terhadap risiko mungkin bersedia menerima konsentrasi yang lebih besar untuk mengejar imbal hasil yang lebih tinggi. Selain itu, manfaat diversifikasi dapat bervariasi di berbagai pasar dan periode waktu. Sebagai contoh, sebuah studi di pasar modal Hong Kong mempertanyakan manfaat diversifikasi selama periode sampel, termasuk periode sebelum COVID-19 dan sebelum COVID-19 (Lv et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menganalisis secara komprehensif dampak diversifikasi portofolio terhadap manajemen risiko dan kinerja investasi di kalangan investor individu di Jakarta. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data empiris, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan yang obyektif mengenai hubungan dan pola yang diamati dalam data.

3.1 Pengumpulan Data

3.1.1 Instrumen Survei

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui survei dan kuesioner terstruktur, yang dirancang untuk menangkap spektrum informasi yang luas yang relevan dengan diversifikasi portofolio, manajemen risiko, dan kinerja investasi di antara investor individu di Jakarta. Instrumen survei akan mencakup komponen-komponen utama berikut ini:

1. Informasi Demografis: Bagian ini akan mengumpulkan data mengenai usia, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, dan variabel demografis lainnya yang relevan.
2. Variabel Terkait Investasi: Investor akan ditanya mengenai horison investasi, toleransi risiko, dan tujuan investasi mereka.
3. Komposisi Portofolio: Peserta akan memberikan rincian mengenai jenis aset yang mereka pegang dalam portofolio mereka, termasuk saham, obligasi, real estat, dan instrumen investasi lainnya.
4. Tingkat Diversifikasi: Investor akan ditanya tentang sejauh mana mereka telah mendiversifikasi portofolio mereka, termasuk persentase alokasi ke kelas aset yang berbeda.
5. Data Kinerja Investasi Historis: Responden akan diminta untuk memberikan data kinerja historis dari portofolio mereka, termasuk hasil tahunan, standar deviasi, dan metrik lain yang relevan.

3.1.2 Pengambilan Sampel

Target populasi untuk penelitian ini adalah investor individu di Jakarta, Indonesia. Untuk memastikan sampel yang representatif, metode pengambilan sampel acak berstrata akan digunakan. Populasi dikelompokkan berdasarkan variabel demografis utama, seperti usia, pendapatan, dan pendidikan, untuk memastikan representasi investor yang beragam dan seimbang. Dalam setiap strata, sampel investor secara acak dipilih untuk berpartisipasi dalam survey, dan sebanyak 110 investor bersedia menjadi sampel penelitian ini.

3.2 Analisis Data

Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) akan digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. SPSS menawarkan seperangkat alat yang komprehensif untuk melakukan analisis statistik, termasuk analisis korelasi, analisis regresi, ANOVA, dan pembuatan statistik deskriptif dan visualisasi grafis. Perangkat lunak ini akan memungkinkan eksplorasi yang ketat dan sistematis terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan yang berarti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Untuk memulai eksplorasi kami mengenai dampak diversifikasi portofolio terhadap manajemen risiko dan kinerja investasi di kalangan investor individu di Jakarta, kami mulai dengan penyajian statistik deskriptif utama yang merangkum data survei yang dikumpulkan dari sampel kami.

Sampel terdiri dari 110 investor individu di Jakarta. Karakteristik demografis para partisipan dirangkum sebagai berikut:

Usia partisipan berkisar antara 22 hingga 65 tahun, dengan usia rata-rata 39,5 tahun. Distribusi pendapatan sampel beragam, dengan rata-rata pendapatan Rp 15.000.000 per bulan. Sebagian besar partisipan (68%) memiliki setidaknya gelar sarjana, sementara 32% telah menyelesaikan sekolah menengah atas atau kurang.

Mayoritas partisipan (53%) memiliki horison investasi jangka panjang (lebih dari 5 tahun), sementara 30% memiliki horison investasi jangka menengah (2-5 tahun), dan 17% memiliki horison investasi jangka pendek (kurang dari 2 tahun). 42% partisipan mengidentifikasi diri mereka sebagai orang yang menghindari risiko, 38% sebagai pengambil risiko moderat, dan 20% sebagai orang yang toleran terhadap risiko. Para peserta melaporkan tingkat diversifikasi portofolio yang beragam, dengan 40% menunjukkan tingkat diversifikasi yang tinggi (memiliki aset di berbagai kelas aset), 33% memiliki tingkat diversifikasi yang moderat, dan 27% memiliki tingkat diversifikasi yang rendah (terkonsentrasi pada satu kelas aset). Rata-rata ROI yang dilaporkan oleh para peserta adalah 8,5%, dengan deviasi standar 3,2%. Standar deviasi rata-rata dari imbal hasil portofolio adalah 15,2%.

4.2 Analisis Korelasi

4.2.1 Diversifikasi dan Manajemen Risiko

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai hubungan antara diversifikasi portofolio dan manajemen risiko, kami menghitung koefisien korelasi Pearson antara tingkat diversifikasi dan indikator-indikator manajemen risiko, khususnya deviasi standar dan beta.

Standar Deviasi: Korelasi antara tingkat diversifikasi dan standar deviasi ditemukan sebesar -0,471 (sig < 0,001). Korelasi negatif ini menunjukkan bahwa ketika diversifikasi meningkat (portofolio menjadi lebih terdiversifikasi), deviasi standar (risiko) menurun. Hal ini mengimplikasikan bahwa investor dengan portofolio yang lebih terdiversifikasi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah yang diukur dengan standar deviasi.

Beta: Korelasi antara tingkat diversifikasi dan beta adalah -0,381 (sig < 0,001). Korelasi negatif yang serupa juga terlihat, mengindikasikan bahwa ketika diversifikasi meningkat, beta (risiko sistematis) cenderung menurun.

4.2.2 Diversifikasi dan Kinerja Investasi

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai dampak diversifikasi portofolio terhadap kinerja investasi, kami melakukan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa diversifikasi memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap kinerja investasi (ROI), bahkan ketika mengendalikan variabel lain seperti toleransi risiko dan horizon investasi. Secara khusus, untuk setiap kenaikan 1% tingkat diversifikasi, ROI meningkat sebesar 0,15% (sig < 0,05).

4.3 Analisis Varians (ANOVA)

Untuk menyelidiki pertanyaan penelitian ketiga mengenai pengaruh variabel-variabel demografis dan yang berhubungan dengan investasi terhadap efektivitas diversifikasi portofolio, kami melakukan uji analisis varians (ANOVA).

4.3.1 Usia dan Diversifikasi

Hasil ANOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat diversifikasi berdasarkan kelompok usia ($F = 11,233$, sig < 0,001). Uji post-hoc menunjukkan bahwa investor yang lebih muda (usia 22-35 tahun) cenderung memiliki portofolio yang lebih terdiversifikasi dibandingkan dengan investor yang lebih tua (usia 50-65 tahun).

4.3.2 Toleransi Risiko dan Diversifikasi

ANOVA juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara toleransi risiko dan tingkat diversifikasi ($F = 9,874$, sig < 0,001). Investor yang toleran terhadap risiko menunjukkan tingkat diversifikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan investor yang menghindari risiko.

Pembahasan

Hubungan antara Diversifikasi dan Manajemen Risiko

Korelasi negatif antara tingkat diversifikasi dan deviasi standar serta beta menyoroti peran penting diversifikasi portofolio dalam manajemen risiko. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Teori Portofolio Modern (MPT), yang menunjukkan bahwa ketika investor melakukan diversifikasi portofolio di berbagai kelas aset, mereka dapat secara efektif mengurangi risiko idiosinkratik dan

risiko sistematis. Hal ini mengimplikasikan bahwa investor di Jakarta yang melakukan diversifikasi dapat memperoleh hasil investasi yang lebih stabil dan tidak terlalu bergejolak.

Dampak Diversifikasi terhadap Kinerja Investasi

Dampak positif dari diversifikasi terhadap kinerja investasi, sebagaimana dibuktikan oleh analisis regresi, mendukung pendapat bahwa diversifikasi di berbagai kelas aset dapat meningkatkan imbal hasil. Hasil ini bertentangan dengan kesalahpahaman umum bahwa diversifikasi harus mengorbankan imbal hasil. Hasil ini menggarisbawahi nilai menciptakan portofolio yang efisien yang mengoptimalkan pertukaran risiko-imbal hasil, seperti yang diusulkan oleh MPT.

Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Terkait Investasi

Perbedaan tingkat diversifikasi berdasarkan usia menunjukkan bahwa investor yang lebih muda di Jakarta lebih cenderung melakukan diversifikasi, mungkin didorong oleh cakrawala investasi yang lebih panjang dan toleransi risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, investor yang lebih tua mungkin menunjukkan komposisi portofolio yang lebih konservatif. Memahami pola-pola yang berkaitan dengan usia ini dapat membantu penasihat keuangan dalam menyesuaikan rekomendasi investasi agar lebih sesuai dengan preferensi dan profil risiko investor.

Hubungan antara toleransi risiko dan diversifikasi menggarisbawahi pentingnya menyelaraskan strategi investasi dengan preferensi risiko investor. Investor yang toleran terhadap risiko dapat memperoleh manfaat dari portofolio yang lebih terdiversifikasi, sementara investor yang menghindari risiko dapat merasa nyaman dengan portofolio yang kurang terdiversifikasi dan berisiko lebih rendah. Hal ini menyoroti perlunya saran investasi yang dipersonalisasi yang mempertimbangkan tingkat toleransi risiko individu.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti peran penting diversifikasi portofolio dalam konteks investor individu di Jakarta, Indonesia. Temuan-temuan penelitian ini menekankan beberapa poin penting. Korelasi negatif yang diamati antara tingkat diversifikasi dan indikator risiko (deviasi standar dan beta) menegaskan efektivitas diversifikasi dalam mengelola risiko idiosinkratik dan risiko sistematis. Investor yang mendiversifikasi portofolio mereka cenderung mengalami imbal hasil yang lebih stabil dan tidak terlalu bergejolak. Berlawanan dengan kesalahpahaman bahwa diversifikasi mengorbankan imbal hasil, analisis kami menunjukkan bahwa diversifikasi memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap kinerja investasi (ROI). Hal ini menggarisbawahi nilai menciptakan portofolio yang efisien yang mengoptimalkan pertukaran risiko-imbal hasil. Perbedaan tingkat diversifikasi berdasarkan usia dan toleransi risiko menyoroti pentingnya strategi investasi yang dipersonalisasi. Investor yang lebih muda, dengan jangka waktu investasi yang lebih panjang dan toleransi risiko yang lebih tinggi, cenderung melakukan diversifikasi yang lebih agresif, sementara investor yang lebih tua mungkin memilih pendekatan yang lebih konservatif.

Implikasi praktis dari penelitian ini penting bagi investor individu dan penasihat keuangan. Investor didorong untuk mempertimbangkan diversifikasi sebagai strategi untuk menyeimbangkan risiko dan kinerja, menyelaraskan portofolio mereka dengan toleransi risiko dan tujuan investasi mereka. Penasihat keuangan harus menyesuaikan rekomendasi investasi dengan karakteristik unik investor, mendorong pendekatan yang lebih personal. Dalam lanskap keuangan yang dinamis di Jakarta, memahami nuansa diversifikasi portofolio dan dampaknya terhadap manajemen risiko dan kinerja investasi menjadi sangat penting. Penelitian ini memberikan wawasan berharga yang memberdayakan investor untuk membuat keputusan yang tepat dan memandu penasihat keuangan dalam menyusun strategi yang selaras dengan beragam kebutuhan dan preferensi investor individu di Jakarta, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, J., & Gonçalves, T. C. (2022). Portfolio diversification, hedge and safe-haven properties in cryptocurrency investments and financial economics: A systematic literature review. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 3.
- Cui, Y., & Cheng, C. (2022). Modern Portfolio Theory and Application in Australia. *J. Econ. Bus. Manag*, 10, 128–132.
- Ejaz, A., Buda, R., Birau, R., Tenea, A. C., & Spulbar, C. (2020). The impact of domestic portfolio diversification strategies in Toronto stock exchange on Canadian textile manufacturing industry. *Industria Textila*, 71(3), 215–222.
- Fabozzi, F. J., Gupta, F., & Markowitz, H. M. (2002). The legacy of modern portfolio theory. *The Journal of Investing*, 11(3), 7–22.
- Fang, K., Wu, J., & Nguyen, C. (2017). The risk-return trade-off in a liberalized emerging stock market: Evidence from Vietnam. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53(4), 746–763.
- Fleming, B., & Kroeske, J. (2021). Diversification and the Distribution of Portfolio Variance, Part 2: Volatility Stability as a Measure of Diversification. In *Diversification and the Distribution of Portfolio Variance, Part 2: Volatility Stability as a Measure of Diversification: Fleming, Brian | uKroeske, Jens*. [SI]: SSRN.
- Fletcher, J., Paudyal, K., & Santoso, T. (2019). Exploring the benefits of international government bond portfolio diversification strategies. *The European Journal of Finance*, 25(1), 1–15.
- Flint, E., Seymour, A., & Chikurunhe, F. (2020). Defining and measuring portfolio diversification. *South African Actuarial Journal*, 20(1), 17–48.
- Henriques, C., & Neves, E. (2021). Exploring the trade-off between liquidity, risk and return under sectoral diversification across distinct economic settings. *The Journal of Risk Finance*, 22(2), 130–152.
- Hu, J. (2022). Application of Modern Portfolio Theory in Stock Market based on Empirical analysis. *2022 7th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2022)*, 1561–1567.
- Huynh, J., & Dang, V. D. (2021). Loan portfolio diversification and bank returns: Do business models and market power matter? *Cogent Economics & Finance*, 9(1), 1891709.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34.
- Li, Q., Bai, Y., Yan, X., & Zhang, W. (2019). Portfolio selection with the effect of systematic risk diversification: formulation and accelerated gradient algorithm. *Optimization Methods and Software*, 34(3), 612–633.
- Liu, Y. (2022). Application of modern portfolio theory in stock market. *2022 7th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2022)*, 2653–2658.
- Lv, Z., Tsang, C.-K., Wagner, N. F., & Wong, W. K. (2023). What is an optimal allocation in Hong Kong stock, real estate, and money markets: An individual asset, efficient frontier portfolios, or a Naive portfolio? Is this a new financial anomaly? *Emerging Markets Finance and Trade*, 59(5), 1554–1571.
- Manjunatha, T. (2021). Empirical Testing on Diversification of Indian Stocks for Optimizing Portfolio Risk. *Asian Journal of Management*, 12(4), 457–462.
- Miller, M. H. (1960). *Portfolio Selection: Efficient Diversification of Investments*. JSTOR.
- Ozdemir, O., Erkmen, E., & Kim, M. (2020). Corporate social responsibility and idiosyncratic risk in the restaurant industry: does brand diversification matter? *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(9), 2925–2946.
- Qarni, M. O., & Gulzar, S. (2021). Portfolio diversification benefits of alternative currency investment in Bitcoin and foreign exchange markets. *Financial Innovation*, 7(1), 1–37.
- Supriandi, S., & Iskandar, Y. (2021). ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Nilai Perusahaan pada 10 Perusahaan Manufaktur BEI). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 23–30.
- Warin, X. (2021). Deep learning for efficient frontier calculation in finance. *ArXiv Preprint ArXiv:2101.02044*.
- Xu, J., Li, Y., Liu, K., & Chen, T. (2023). Portfolio selection: from under-diversification to concentration. *Empirical Economics*, 64(4), 1539–1557.
- Yu, H., & Kim, T. (2021). The effects of status on the performance of portfolio diversification strategies. *Journal of Strategy and Management*, 14(2), 246–258.